

**ANALISIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI PROGRAM ADIWIYATA PADA
SISWA KELAS V MIN 2 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

AHMAD SYIHABUDDIN AN NAWAWI
NIM: 208200046

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**ANALISIS PROYEK Penguatan Profil Pelajar
Pancasila Melalui Program Adiwiyata Pada
Siswa Kelas V Min 2 Madiun**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

AHMAD SYIHABUDDIN AN NAWAWI
NIM: 208200046

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Nawawi, Ahmad Syihabuddin 2024. *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Kelas V MIN 2 Madiun*. **Skripsi**. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing:
Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

Kata Kunci: Adiwiyata, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan sadar yang bertujuan mempersiapkan pendidik untuk berkembang melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, yang pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang unggul tidak hanya dalam bidang akademis tetapi juga dalam budi pekerti. Pendidikan karakter sangatlah penting, dan penerapannya harus dimulai sejak dini, karena menginternalisasikan, mengamalkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif. Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan ketakutan siswa dalam belajar. Inovasi kurikulum ini meliputi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menanamkan karakter luhur dan kompetensi pada diri peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Adiwiyata pada siswa kelas 5 MIN 2 Madiun. 2) Mendeskripsikan respon siswa terhadap Analisis Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun. Penelitian ini sangat penting untuk memahami efektivitas program Adiwiyata dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan melibatkan siswa kelas V MIN 2 Madiun sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan Teknik Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman dan saldana, yakni dengan tahap kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan 1) Program Adiwiyata memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila seperti keagamaan, kemanusiaan, nasionalisme, demokrasi, dan keadilan sosial di kalangan pelajar. Program ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa. 2) Respon siswa terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata sangat positif. Karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan.

ABSTRACT

Nawawi, Ahmad Syihabuddin 2024. *Analysis of student profiles through the adiwiyata program in grade V student of MIN 2 Madiun.* **Thesis** Department of Social Sciences Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

Keywords: Adiwiyata, Pancasila Student Profile

Education is a continuous and conscious process aimed at preparing educators to develop through guidance and teaching activities, ultimately producing students who excel not only academically but also in character. Character education is very important, and its implementation must start early, as it internalizes, practices, and develops positive values. The Indonesian government has introduced the Merdeka Curriculum which emphasizes freedom and student fear in learning. This curriculum innovation includes the Pancasila Student Profile program aimed at instilling noble character and competencies in students.

This study aims to analyze, 1) The Pancasila student profile through the Adiwiyata program in grade 5 students of MIN 2 Madiun. 2) Describe students' responses to the Pancasila student profile through the adiwiyata program at MIN 2 Madiun. This research is crucial to understand the effectiveness of the Adiwiyata program in shaping the character and values of elementary school students.

This research uses a qualitative approach with a case study design and involves grade V students of MIN 2 Madiun as participants. Data collection is done through observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques use the techniques of Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman, and salada, namely with data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking uses source triangulation.

The research findings show that: 1) The Adiwiyata Program has a significant impact on the development of Pancasila values such as religiosity, humanity, nationalism, democracy, and social justice among students. This program also fosters environmental awareness, critical thinking, and problem-solving skills among students. 2) Students' response to the implementation of the Pancasila Student Profile through the Adiwiyata program is very positive, as students actively participate in activities aimed at maintaining cleanliness.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Syihabuddin An Nawawi
NIM : 208200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Analisis Profil Pelajar Pancasila melalui Program Adiwiyata pada Siswa Kelas V MIN 2 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. HESTU WILUJENG, M.Pd.
NIP.198505072019032012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP.198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

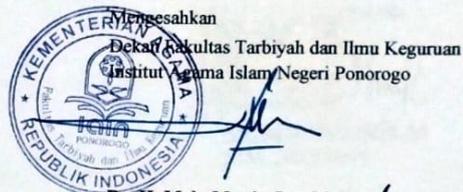
Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Syihabuddin An Nawawi
 NIM : 208200046
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui
 Program Adiwiyata pada Siswa Kelas V MIN 2 Madiun
 telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
 Hari : Rabu
 Tanggal : 13 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan, pada

Hari : Senin
 Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang	: Dra. Hj. Aries Fitriani, M.Pd.	()
Penguji I	: Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.	()
Penguji II	: Ulinnuha Nur Faizah, S.Pd., M.Sc.	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

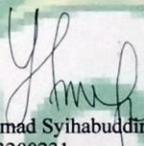
Nama : Ahmad Syihabuddin An Nawawi
NIM : 208200046
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Adwiyata pada Kelas V Min 2 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Pembuat Pernyataan


Ahmad Syihabuddin An Nawawi
203200231

IAIN
P O N O R O G O

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syihabuddin An Nawawi
NIM : 208200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Adiwiyata
Pada Siswa Kelas V MIN 2 Madiun

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Agustus 2024

yataan

Ahmad Syihabuddin An
NIM. 208200046

ABSTRAK

Nawawi, Ahmad Syihabuddin 2024. *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Kelas V MIN 2 Madiun*. **Skripsi**. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing:
Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

Kata Kunci: Adiwiyata, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan sadar yang bertujuan mempersiapkan pendidik untuk berkembang melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, yang pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang unggul tidak hanya dalam bidang akademis tetapi juga dalam budi pekerti. Pendidikan karakter sangatlah penting, dan penerapannya harus dimulai sejak dini, karena menginternalisasikan, mengamalkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif. Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan ketakutan siswa dalam belajar. Inovasi kurikulum ini meliputi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menanamkan karakter luhur dan kompetensi pada diri peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Adiwiyata pada siswa kelas 5 MIN 2 Madiun. 2) Mendeskripsikan respon siswa terhadap Analisis Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun. Penelitian ini sangat penting untuk memahami efektivitas program Adiwiyata dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan melibatkan siswa kelas V MIN 2 Madiun sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan Teknik Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman dan saldana, yakni dengan tahap kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan 1) Program Adiwiyata memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila seperti keagamaan, kemanusiaan, nasionalisme, demokrasi, dan keadilan sosial di kalangan pelajar. Program ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa. 2) Respon siswa terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata sangat positif. Karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan.

ABSTRACT

Nawawi, Ahmad Syihabuddin 2024. *Analysis of student profiles through the adiwiyata program in grade V student of MIN 2 Madiun.* **Thesis** Department of Social Sciences Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

Keywords: Adiwiyata, Pancasila Student Profile

Education is a continuous and conscious process aimed at preparing educators to develop through guidance and teaching activities, ultimately producing students who excel not only academically but also in character. Character education is very important, and its implementation must start early, as it internalizes, practices, and develops positive values. The Indonesian government has introduced the Merdeka Curriculum which emphasizes freedom and student fear in learning. This curriculum innovation includes the Pancasila Student Profile program aimed at instilling noble character and competencies in students.

This study aims to analyze, 1) The Pancasila student profile through the Adiwiyata program in grade 5 students of MIN 2 Madiun. 2) Describe students' responses to the Pancasila student profile through the adiwiyata program at MIN 2 Madiun. This research is crucial to understand the effectiveness of the Adiwiyata program in shaping the character and values of elementary school students.

This research uses a qualitative approach with a case study design and involves grade V students of MIN 2 Madiun as participants. Data collection is done through observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques use the techniques of Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman, and salada, namely with data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking uses source triangulation.

The research findings show that: 1) The Adiwiyata Program has a significant impact on the development of Pancasila values such as religiosity, humanity, nationalism, democracy, and social justice among students. This program also fosters environmental awareness, critical thinking, and problem-solving skills among students. 2) Students' response to the implementation of the Pancasila Student Profile through the Adiwiyata program is very positive, as students actively participate in activities aimed at maintaining cleanliness.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses terus-menerus yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan pendidik menuju suatu proses pengembangan melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang bertujuan supaya peserta didik unggul bukan hanya pintar dalam bidang akademis tetapi juga baik dalam hal karakter sehari-hari. Karakter merupakan nilai tingkah laku setiap orang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsanya yang dikembangkan dari pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan aturan seperti agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat.¹

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini, sebab pada hakikatnya, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang untuk menginternalisasi, mempraktikkan, dan mengembangkan nilai-nilai yang positif. Melalui ajaran yang ditanamkan di dalam diri anak tentang nilai-nilai yang baik, diharapkan tercipta suatu kebiasaan berperilaku baik bagi anak tersebut.²

Keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada siswa tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan aturan baru yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum

¹ Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49,

² Novrian Satria Perdana, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja," *Edutech* 17, no. 1 (2018): 32,

tersebut dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena dalam Kurikulum Merdeka ini lebih memberikan banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dalam belajar. Perbedaan ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap pola atau cara guru untuk menanamkan karakter pada siswanya. Untuk merealisasikan hal tersebut kurikulum merdeka mempunyai inovasi program yaitu Pendidikan Profil pelajar Pancasila.³

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih serta menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik dan para pemangku kepentingan. Guna mencapai profil pelajar Pancasila, Kemendikbudristek mendorong satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mengandung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan enam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuh kembangkan pada peserta didik. Keenam ciri Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Namun, kenyataannya di lapangan, Kurikulum Merdeka dan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

³ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

belum sepenuhnya diterapkan di seluruh sekolah. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya pemahaman terkait Kurikulum Merdeka ini, sehingga banyak guru dan sekolah belum mampu menerapkannya. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai juga menjadi penghambat. Berdasarkan hasil pra-survey di MIN 2 Madiun, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki program Adiwiyata. Peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan Adiwiyata yang ditujukan untuk memberikan suatu kegiatan yang positif kepada siswa. Ada beberapa kegiatan dalam program Adiwiyata ini, antara lain: kegiatan Jumat bersih, melakukan daur ulang sampah menjadi sebuah hasil karya kreatif dan inovatif, serta program membawa alat makan dan minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik di sekolah. Program sekolah Adiwiyata ini memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata dalam menumbuhkan sifat peduli lingkungan akan sangat mungkin terwujud. Ada empat aspek pelaksanaan program sekolah Adiwiyata: (1) Kebijakan lingkungan, (2) Aspek kurikulum sekolah lingkungan, (3) Aspek aksi partisipatif, dan (4) Aspek pengelolaan fasilitas penunjang yang ramah lingkungan. Kemudian, aspek tersebut berperan dalam menjadikan lingkungan sekolah holistik, sehingga siswa dan warga sekolah lainnya dikenalkan dengan perilaku yang ramah lingkungan.

Kegiatan Adiwiyata tidak hanya mencetak karakter siswa yang cinta lingkungan, tetapi juga dapat digunakan sebagai cara penguatan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Adiwiyata tersebut. Jadi, program

Adiwiyata ini memiliki potensi untuk meningkatkan profil siswa Pancasila karena program ini bertujuan untuk mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam upaya membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada banyak kegiatan yang berbasis partisipatif di Adiwiyata ini, seperti perawatan dan penanaman, komunikasi, kampanye, dan publikasi. Ada juga kegiatan Jumat bersih, pilah sampah (*Reduce, Reuse, Recycle*). Oleh karena itu, program Adiwiyata dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, berdisiplin, bertanggung jawab, nasionalis, dan religious.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tidak hanya dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menumbuhkan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti dengan membahas tentang program Adiwiyata dengan judul "**Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Adiwiyata pada Siswa Kelas V MIN 2 Madiun**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi karakter beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
2. Program Adiwiyata, yang merupakan program yang mengintegrasikan tiga prinsip dasar: edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

⁴ Pengembangan Modul et al., "Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan," no. 2014 (n.d.): 54–63.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun?
2. Bagaimana respon siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menambah wacana keilmuan sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya hasanah keilmuan terkait dengan Kurikulum Merdeka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata.
- b. Bagi guru dan kepala sekolah di MIN 2 Madiun, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk lebih mengoptimalkan penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata pada kelas V.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di MIN 2 Madiun.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi, serta memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan mengenai isi penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh, maka penulis akan memaparkan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan,

dan jadwal penelitian. BAB II: Kajian Pustaka, sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan tulisan ini. Penyusunan skripsi ini mengacu pada berbagai teori yang telah dibakukan dan dibukukan oleh ilmuwan terdahulu. Dalam bab ini, meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan proses pengumpulan data melalui metode penelitian. Data-data yang diperoleh kongkrit sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan. Bab ini meliputi

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan inti dari penelitian karena menguraikan gambaran umum, latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri-ciri utama, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila termasuk dalam program Pendidikan Karakter yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, karena dalam kurikulum prototipe/merdeka mengembangkan Pendidikan Karakter yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan serta kebiasaan sehari-hari pada peserta didik melalui sekolah yang telah melaksanakan program merdeka belajar.⁵

Ciri khas yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pengenalan budaya dalam lingkungan sekitar dengan menerapkan beberapa kebiasaan yang baik setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh pendidikan karakter yang menjadi salah satu contoh

⁵ Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34, www.journal.uniga.ac.id.

dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi yang ada pada peserta didik dalam membangun keseharian dalam diri hidup mereka.⁶

Dalam rancangan nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga dilakukan dalam pembelajaran di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Keberadaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik, sehingga menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlaq mulia, mampu bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan dan bertanggung jawab dalam tugasnya, memiliki pemikiran yang bernalar kritis, serta memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan.⁷

Menurut Kahfi, Proyek Penguatan mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi dan perilaku global yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, dengan ciri utama. Diharapkan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan mudah dan baik untuk menghasilkan pelajar Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki kualitas yang mampu bersaing secara emosional maupun global. Selain itu, pelajar mampu bekerja sama dengan siapa saja, di mana saja, dan

⁶ Astri Nabila, "Pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe Metode Hasil Dan Pembahasan," *SeMINar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 2022.

⁷ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.

menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Pelajar juga memiliki pemikiran kritis dan ide kreatif yang dapat digunakan untuk Berkembang. Pencapaian tujuan tersebut juga membutuhkan kerja sama pelajar dari seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi yang kuat untuk maju dan berkembang menjadi pelajar berskala internasional yang memiliki nilai budaya lokal.

"Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu murid melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler Proyek. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu di mana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) digunakan dalam implementasi P5 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan di dalam kelas."⁸

"Menurut Nadiem Makarim, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah arah kita mau kemana dalam melakukan pembinaan sistem pendidikan. Tanpa adanya arah atau tujuan, pembinaan sistem pendidikan tidak akan berhasil. Selain itu, kunci dari keefektifan dalam

⁸ Susanti, Sufyadi et al., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," *Kemendikbudristek*, 2021, 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

pembelajaran adalah Nilai-nilai ketuhanan yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi sesuai dengan arahan Presiden Indonesia, Joko Widodo.”⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan individu Indonesia yang memiliki keterampilan global dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran lintas disiplin dan proyek, pelajar akan dapat mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai masalah di sekitar mereka. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini didasarkan pada metode pembelajaran proyek, yang berbeda dengan pembelajaran dalam kurikulum biasa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai arah bagi sistem pendidikan Indonesia, dengan menekankan nilai-nilai religius yang kuat, moralitas yang tinggi, serta keunggulan dalam inovasi dan teknologi. Oleh karena itu, kerja sama dan motivasi yang tinggi dari semua pelajar Indonesia sangatlah penting untuk mencapai tujuan ini.

b. Profil pelajar Pancasila.

Nilai nilai pelajar Pancasila merupakan suatu karakter bangsa Pendidikan dan budaya yang diwujudkan pada masyarakat tanpa terkecuali, khususnya pada peserta didik yang merupakan generasi muda bangsa Indonesia. dalam sistem penerapannya nilai nilai Pancasila

⁹ Nadiem Makariem, “Salah Satu Kelas Virtual Favorit Saya Adalah @kemenkeumengajar. Senang Bisa Mengajar Dan Berinteraksi Dengan Ratusan Murid-Murid Jenjang SD Hingga SMA Dan Sederajat Mengenai Profil Pelajar Pancasila.” .

secara tidak langsung dapat diterapkan melalui beberapa perilaku yang berupa kebiasaan, pengembangan moral yang juga bisa dilakukan dengan melatih mental siswa agar lebih percaya diri, menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki enam nilai kompetensi yang dijadikan sebagai elemen dasar atau dimensi. Adapun keenam elemen tersebut adalah:

1) Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen dalam beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam, dan e) akhlak bernegara. Elemen ini setara dengan nilai yang diterapkan dalam penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu nilai religius, di mana penerapannya memuat hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta.¹⁰

¹⁰ Dini Irawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38..

2) Mandiri

Maknanya pelajar mandiri merupakan pelajar yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Adapun elemen kunci dari mandiri yakni adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta terhadap regulasi diri yang Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang mempunyai akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen dalam beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam, dan e) akhlak bernegara. Elemen ini setara dengan nilai yang diterapkan dalam penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu nilai religius, di mana penerapannya memuat hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta.

3) Bernalar Kritis

Bahwasannya Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang secara objektif mampu memproses informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, dengan baik. Mereka mampu mengaitkan berbagai informasi, menganalisis suatu informasi, dan mengevaluasi serta menyimpulkan hasil informasi yang diperoleh. Adapun elemen yang terdapat dalam bernalar kritis adalah:

memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berfikir, serta mengambil keputusan.

4) Kreatif

Pelajar yang kreatif merupakan pelajar yang mampu menciptakan perubahan dan mewujudkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Adapun elemen kuncinya yaitu dapat mewujudkan gagasan yang orisinal serta menciptakan karya dan tindakan yang orisinal.

5) Bergotong royong

Bahwa gotong royong merupakan pelajar yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara gotong royong dengan sukarela agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Adapun elemen dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan atau perbuatan saling tolong-menolong dan membantu satu sama lain dalam kebaikan.¹¹

6) Berkebhinekaan global

Bahwasanya dalam berkebhinekaan global, pelajar Indonesia dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan adanya kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak

¹¹ Jamaludin et al., "Penerapan Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709,

bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pelajar yang memiliki nilai berkebhinekaan global juga dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap bebas dalam berhubungan dengan budaya luar.

Adapun elemen dan kunci dalam berkebhinekaan global yakni pelajar Indonesia yang memahami serta menghargai budaya memiliki kecakapan berkomunikasi secara intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman dalam berkebhinekaan. Adapun keenam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan dalam setiap individu agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.¹²

¹² I Wayan Eka Santika, "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58,

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera, melestarikan dan menjaga lingkungan hidup serta mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan, yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.¹³ Kata Adiwiyata sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* bermakna besar, agung, baik, dan sempurna, sedangkan kata *wiyata* bermakna tempat untuk seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial.¹⁴ Dalam definisi lain, Adiwiyata juga merupakan suatu penghargaan kepada sekolah atau madrasah yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bentuk apresiasi dalam merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan hidup serta untuk mendorong kepedulian dan budaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS).¹⁵ Pelaksanaan gerakan perlindungan lingkungan dan budaya lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mempunyai ciri khusus, yaitu: lingkungan sekolah yang tenteram, berbudaya lingkungan, penerapan kurikulum berorientasi lingkungan, hemat dalam pemakaian listrik dan air, serta menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan seperti

¹³ Balthasar Kambuaya et al., "Tim Adiwiyata Tingkat Nasional Pelindung Tim Pembina Adiwiyata," 2012.

¹⁴ Erenfriend D Riana, Teti Berliani and Agau, "Equity in Education Journal (EEJ)," *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, no. 2 (2020): 46–53,

¹⁵ Bambang Subianto and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89.

mengelola dan menjaga lingkungan agar tetap nyaman, bersih, dan asri. Terdapat dua prinsip dalam program Adiwiyata, yaitu:

- 1) Prinsip partisipatif, yaitu prinsip manajemen sekolah yang mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Prinsip berkelanjutan, yaitu prinsip yang dalam kegiatannya dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Oleh karena itu, ketika sudah menerapkan program Adiwiyata, perlu adanya upaya untuk terus menjaga kondisi lingkungan serta tingkah laku warga sekolah dalam menghargai dan memelihara budaya lingkungan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Adiwiyata merupakan program kepedulian terhadap lingkungan hidup. melalui kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dengan memberikan sebuah apresiasi berupa penghargaan kepada kepala sekolah yang telah menerapkan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS), dengan menerapkan prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan dalam program adiwiyata.

b. Langkah - langkah Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dalam pelaksanaan kegiatannya di sekolah memerlukan Langkah - langkah yang terstruktur. Langkah-langkah tersebut dimulai dari perencanaan di awal kegiatan hingga evaluasi kegiatan Adiwiyata yang telah dilaksanakan (Tim Adiwiyata Tingkat

Nasional). Adapun perencanaan dan evaluasi dalam program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

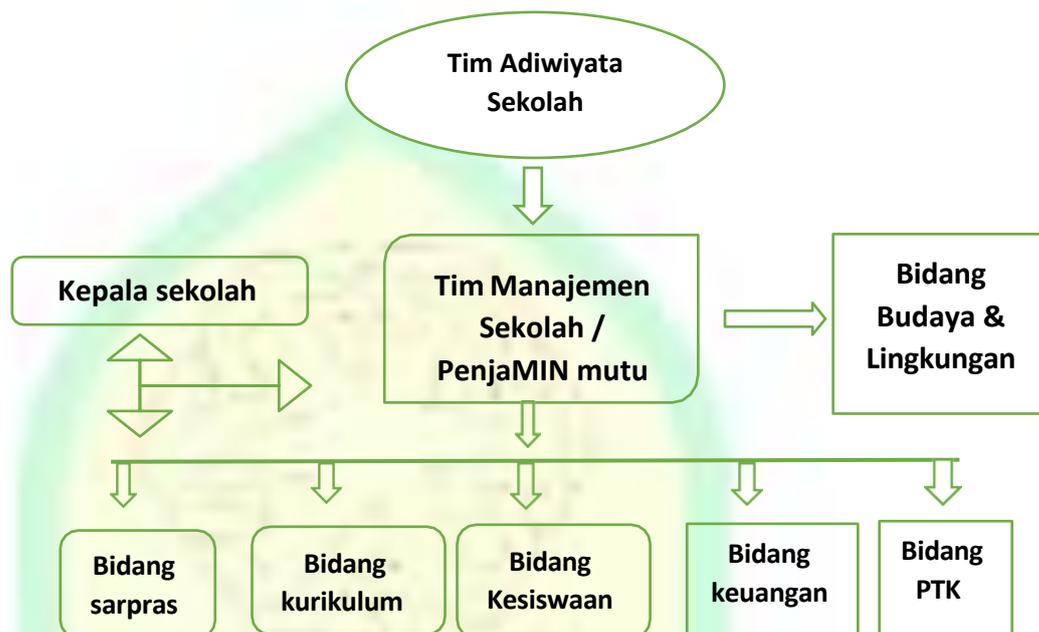
1) Perencanaan Kegiatan Adiwiyata

Perencanaan merupakan sebuah alur atau sebuah gambaran dalam awal melakukan kegiatan. Dalam perencanaan kegiatan adiwiyata meliputi:

a) Pembentukan Tim adiwiyata Sekolah

Pembentukan tim adiwiyata sekolah merupakan tindakan pertama yang harus dibentuk sebelum melaksanakan program adiwiyata yang dibentuk oleh Kepala Sekolah yang bertugas untuk mengkoordinir dan membuat rencana dan aksi atau kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam tim adiwiyata sekolah beranggotakan perwakilan pimpinan satuan pendidikan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), bidang budaya dan lingkungan sekolah. Berikut adalah gambar struktur tim adiwiyata di sekolah:

2.1 Gambar Struktur Tim Adiwiyata



b) Penyusunan RKAS

Tim adiwiyata sekolah dapat menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah dalam upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: 1) kesiswaan, dalam rencana kegiatannya siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup. 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, dalam rencana kegiatan dan alokasi anggarannya untuk pengembangan kurikulum dan kegiatan pada pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup. 3) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rencana kegiatannya untuk mengikuti beberapa kegiatan tentang Pendidikan lingkungan hidup, dan lain-lain.

Selanjutnya, yang ke-4) ada sarana dan prasarana, adapun rencana kegiatan dalam upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup yaitu: sarana pengelolaan sampah (3R), penyediaan air bersih, saluran limbah/drainase, greenhouse, kantin ramah lingkungan, taman, sarana hemat energi, dan penghijauan. 5) Budaya dan lingkungan sekolah, dalam rencana kegiatannya seperti pola hidup bersih, efisiensi pemanfaatan sumber daya. 6) Peran masyarakat dan kemitraan, dalam rencana kegiatannya melibatkan masyarakat sekitar dan menjalin kemitraan dengan beberapa pihak yang terkait. Selain itu, peningkatan dan pengembangan mutu dalam manajemen pengelolaan sekolah. Selain itu, Penyusunan RKAS dalam kebijakan berwawasan lingkungan juga mencakup visi, misi, serta tujuan dari sekolah yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

c) Menyusun Kegiatan Berwawasan Lingkungan

Tim Adiwiyata sekolah sebelum melakukan kegiatan Adiwiyata terlebih dahulu melakukan penyusunan kegiatan yang berwawasan lingkungan. Adapun kegiatan yang berwawasan lingkungan, yaitu kegiatan yang meliputi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah dengan memelihara, merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Kegiatan dengan memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah, kegiatan yang mengasah kreativitas dan inovasi siswa dalam

pengelolaan lingkungan hidup. Dan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Contohnya pecinta alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti kegiatan pengomposan tanaman obat keluarga, biopori, pertanian organic dan biogas.

d) Perencanaan pada Aspek Partisipatif dan Kerjasama

Adapun setelah menyusun kegiatan yang berwawasan lingkungan, terdapat perencanaan pada aspek partisipatif dan kerjasama yang biasa dilakukan dengan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha.

e) Membentuk Kader Adiwiyata

Peserta didik yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah serta dibina untuk berperan aktif dalam menggerakkan warga sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan merupakan karakter kader Adiwiyata. Sebab pembentukan karakter Adiwiyata ini berdasarkan pokja kegiatan Adiwiyata di sekolah, Jadi ada beberapa kader Adiwiyata dalam pembagian tugas nya akan berada di setiap kelas dengan didampingi guru kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program Adiwiyata yang dilakukan di sekolah terdapat beberapa rancangan. Rancangan tersebut meliputi pembentukan tim Adiwiyata sekolah, penyusunan rencana kegiatan beserta anggaran yang dimiliki oleh sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata di lingkungan sekolah, perencanaan aspek partisipatif dan kerjasama, serta pembentukan kader Adiwiyata sekolah. Beberapa perencanaan tersebut sangat penting bagi kelangsungan program Adiwiyata di sekolah.

2) Evaluasi Kegiatan Adiwiyata

Evaluasi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam suatu prosedur pelaksanaan program kegiatan. Evaluasi yang dilakukan harus secara terus-menerus untuk memaksimalkan penerapan kegiatan Adiwiyata di sekolah. Untuk mengetahui pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dibutuhkan evaluasi serta pengawasan yang baik. Dalam pelaksanaan evaluasi, kegiatan Adiwiyata dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah dengan melihat rencana yang sudah dibuat, serta mempertimbangkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan rencana kegiatannya. Proses pelaporan dan evaluasi program Adiwiyata di sekolah tidak hanya melibatkan pihak Sekolah, akan tetapi juga melibatkan dinas lingkungan

setempat untuk mengetahui progress dari kegiatan adiwiyata yang sudah dilakukan untuk di berikan tindak lanjut.

c. Indikator Program Adiwiyata di Sekolah

Dalam upaya mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, terdapat empat indikator utama yang perlu mendapatkan prioritas. Keempat indikator tersebut antara lain: kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana. Sehingga, secara terencana, pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam program Adiwiyata.

- 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan, diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata, yakni partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut antara lain:
 - a) Visi dan Misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
 - b) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup
 - c) Kebijakan peningkatan SDM (Tenaga Kependidikan dan Non kependidikan) di bidang Pendidikan lingkungan hidup.
 - d) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam

- e) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- f) Kebijakan sekolah untuk mengalokasikan dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut: berikut ini:

- a) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada pada masyarakat sekitar.
- c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- d) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu, sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi warga sekolah,

masyarakat, maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif antara lain:

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
 - b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
 - c) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- 4) Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan dan pengembangan tersebut antara lain:

- a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk Pendidikan lingkungan hidup.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan diluar Kawasan sekolah.
- c) Penghematan sumber daya alam (listrik, air, dan ATK).
- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
- e) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian dari beberapa buku referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Diyan nurvika Kusuma wardani dalam buku Analisis implementasi Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan. karena program adiwiyata mempunyai tempat yang strategis dan ideal dimana hal tersebut dapat diperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika. Sebab tujuan dari program adiwiyata ini untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Jadi untuk membangun karakter sekolah yang peduli lingkungan harus digerakkan bersama sama oleh sistem dan manajemen sekolah artinya harus dibangun melalui program sekolah yang telah disepakati Bersama seorang guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajarannya tetapi juga menyampaikan materi tentang Pendidikan lingkungan agar mampu menumbuh kembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bahrudin, Mohammad denny Fathurahman dengan judul pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin mengencarkan Pendidikan karakter,

khususnya karakter peduli lingkungan; melalui konsep green school dan green kurikulum di berbagai belahan dunia. Sekolah dalam konteks kemasyarakatan merupakan wahana praktis bagi berlangsungnya Pendidikan karakter. Karena program sekolah adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan, dengan peran tersebut, kontribusi program adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud.¹⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hermawan, Ihsan, dan Fitri Nur Mahmudah dengan judul "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah Nitikan." Penelitian ini menjelaskan tentang Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan sebagaimana yang ada di Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Pasal 1 Tahun 2009. Program ini merupakan program kerja yang mempunyai lingkup dan dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah karakter warga sekolah menjadi karakter yang peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan ini dilakukan dengan menghargai dan menyayangi lingkungan sekitar dengan contoh perilaku tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu melaksanakan kegiatan yang mencerminkan cinta lingkungan. Tetapi, peneliti melihat masih banyak kegiatan yang perlu ditingkatkan lagi dalam karakter kepedulian lingkungan ini di sekolah. Sekolah

¹⁶ Mohammad Dendy, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (2017): 25–37.

menjadi institusi sangat berperan penting dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diharapkan dapat membantu menanamkan karakter sejak dini pada peserta didik.

Penanaman sikap kepada generasi muda bukan merupakan tugas yang mudah dan instan bagi seorang pendidik, penanaman sikap ini tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dan juga perlu kebiasaan yang akan menjadi budaya anak kita sejak dini. Melihat kondisi sekarang dimana anak semakin krisis sikap social dan peduli lingkungan.¹⁷ Maka dari itu, penanaman sikap sangat memerlukan perhatian khusus dari dunia Pendidikan. Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan.¹⁸

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini, didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara

¹⁷ Ihsan Hermawan and Fitri Nur Mahmudah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 34–44, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>.

¹⁸ Arif Budiman, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 87.

teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan focus penelitian. maksud dari kerangka pemikiran sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.¹⁹

Sebuah kerangka Pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran ini membutuhkan lebih dari sekedar data data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun”

Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila termasuk program pendidikan karakter yang ada dalam kurikulum merdeka. Proyek Penguatan

¹⁹ Sugiyono, “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d,” *Bandung Alf*, 2020.

Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan kurikulum merdeka, dikarenakan dalam kurikulum prototype/merdeka mengembangkan Pendidikan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila yang mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan serta kebiasaan sehari-hari pada peserta didik melalui sekolah yang telah melaksanakan program merdeka belajar.²⁰

Selain itu program adiwiyata juga merupakan suatu penghormatan kepada sekolah atau madrasah yang diberikan oleh pemerintah lingkungan hidup sebagai bentuk dukungan apresiasi dalam merawat, melindungi dan melestarikan lingkungan hidup, serta dapat melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS).²¹ Pelaksanaan gerakan perlindungan lingkungan dan berbudaya lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mempunyai ciri khusus yakni: lingkungan sekolah yang tentram, berbudaya lingkungan, penerapan kurikulum berorientasi lingkungan, hemat dalam pemakaian listrik dan air, menjaga kebersihan lingkungan.

²⁰ Suryadien, Rusmiati, and Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

²¹ Subianto and Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis dan diakhir akan sampai pada tahap menyusun laporan.²² Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan aspek pemahaman lebih mendalam pada suatu masalah.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objek yang diteliti dilapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi, dan data yang dikumpulkan juga berupa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.²³

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara lengkap dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, selain memberikan deskripsi atau

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

²³ Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d."

gambaran yang sistematis, penilaian juga digunakan untuk mempermudah dalam menjawab berbagai masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu untuk mengetahui bagaimana penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada kelas V MIN 2 Madiun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Nama madrasah nya adalah MIN 2 Madiun yang beralamat di Jalan Kenanga Nomor 02, Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun dengan kode pos 63157. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Alasan utama peneliti memilih melakukan penelitian di MIN 2 Madiun ini adalah karena merupakan tempat favorit yang banyak di minati oleh para wali murid dari berbagai kalangan yang ada di wilayah Kabupaten Madiun.

C. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai nilai religiulitas pada siswa di MIN 2 Madiun. Data tersebut meliputi informasi tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MIN 2 Madiun. Wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun tersebut.
- b. Observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung, seperti dokumen tertulis atau hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumen sekolah seperti visi, misi, dan program kerja yang berkaitan dengan analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun.
- b) Buku dan literatur yang membahas tentang analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan buku tentang program adiwiyata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, mustahil peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.²⁴ Teknik pengambilan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan indera perasa, untuk memperoleh informasi berupa kejadian atau peristiwa, pelaku, ruang (tempat), perbuatan, objek, kegiatan, waktu, dan perasaan. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi secara langsung ke MIN 2 Madiun.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan, benda, kejadian, dan proses dalam suatu objek untuk mendapatkan informasi tentang kejadian yang diamati terkait bagaimana situasi atau kondisi sekolah dalam menerapkan program Adiwiyata untuk menumbuhkan nilai profil pelajar Pancasila. Adapun tujuan dari kegiatan observasi ini adalah agar data yang didapatkan terfokus pada tujuan penelitian.

²⁴ Endang Widi Winarni, *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Penelitian Tindakan Kelas, Research and Development* (Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2018).

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi
1.	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun
2.	Faktor pendukung dan penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun
3.	Dampak program adiwiyata dalam menanamkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila MIN 2 Madiun.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) untuk mendapatkan informasi yang utuh dan menyeluruh terkait dengan peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Subjek yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, tim Adiwiyata, dan guru kelas di Sekolah MIN 2 Madiun.

3.2 Tabel Pedoman Wawancara

1	Di tujuan kepada Kepala Sekolah	<p>a. Bagaimana pendapat bapak terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun?</p> <p>1. Bagaimana pendapat bapak tentang program profil pancasila di MIN 2 Madiun?</p> <p>2. Apakah menurut bapak program itu bagus untuk siswa dan siswi MIN 2 madiun?</p> <p>b. Upaya apa yang bapak lakukan untuk pembinaan terhadap kegiatan P5 di MIN 2 Madiun?</p> <p>1. Guru?</p> <p>2. Siswa?</p> <p>c. Apakah terdapat perubahan sebelum dan setelah adanya kegiatan P5 di MIN 2 Madiun?</p>
---	--	---

		<p>d. Bagaimana bentuk kegiatan P5 melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>e. Apa harapan bapak terkait dengan adanya kegiatan P5 melalui program Adiwiyata di MIN 2 Madiun ini?</p>
2.	Di tujukan kepada Guru Pembina (ketua Adiwiyata)	<p>a. Bagaimana <i>perencanaan adiwiyata sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</i></p> <p>b. Dimensi apa saja yang muncul pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>c. Bagaimana bentuk dimensi Beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>d. Bagaimana bentuk dimensi Mandiri dalam profil pelajar pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>e. Bagaimana bentuk dimensi Bernalar Kritis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>f. Bagaimana bentuk dimensi kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>g. Bagaimana bentuk dimensi Bergotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>h. Bagaimana bentuk dimensi Berkhebinekaan global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>i. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah adiwiyata di MIN 2 Madiun ?</p> <p>j. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata yang berwawasan lingkungan?</p> <p>k. Bagaimana perencanaan kegiatan program adiwiyata sebagai perencanaan pada aspek partisipatif dan Kerjasama pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>l. Bagaimana cara membentuk kader adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p> <p>m. Bagaimana dampak Adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun?</p> <p>n. Bagaimana evaluasi adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun?</p>
3.	Diajukan kepada Siswa	<p>a. Bagaimana bentuk kegiatan program adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang anda ikuti di MIN 2 Madiun?</p> <p>b. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan program Adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun?</p> <p>c. Apakah kamu antusias dalam mengikuti program adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun?</p>

		<p>d. Sejah ini manfaat apa yang adik rasakan dalam mengikuti kegiatan program Adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun?</p> <p>e. Apa kesan dan pesan yang kamu dapatkan setelah mengikuti program adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun tersebut?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengambilan gambar atau perekaman saat pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau bentuk dokumen lainnya yang menunjukkan bagaimana kegiatan penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada kelas V MIN 2 Madiun ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan sesuatu yang penting yang kemudian dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata yang kemudian diabstraksikan, disusun dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan, dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dalam skripsi ini, data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi resmi.

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Milles Huberman dan saldana menawarkan bentuk analisis melalui tiga alur aktivitas dan verifikasi.²⁵

1. Kondensasi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data keseluruhan dari catatan lapangan yang tertulis, Transkrip, wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Penulis melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan sebelum memilih Transkrip wawancara untuk memperoleh fokus penelitian yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data meliputi pengorganisasian data menurut kategori yang dibuat pada tahap reduksi data. Data disusun secara metodis dengan narasi dan konteks untuk dijadikan landasan konstruksi argumen.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mencari kejelasan dan pembahasan terhadap masalah yang diteliti memerlukan pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, menganalisis, dan menjalin hubungan antar kategori data.

²⁵ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan adanya Teknik pemeriksaan dengan tujuan agar data yang ditemukan dilokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan temuan, maka kriteria keabsahan data yang digunakan dalam uji keabsahan yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang memanfaatkan sumber lain di luar data itu untuk keperluan dalam pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, dengan tujuan agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Triangulasi memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mengukur kredibilitas dan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah dari pihak sekolah setempat yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan juga siswa.

2. Pembahasan sejawat

Menurut Moleong pembahasan sejawat ini merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengekspos hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman teman sejawat. Pembahasan sejawat ini bisa

diartikan dengan diskusi antara sesama peneliti. Dalam hal ini Peneliti bisa mencocokkan data dengan sesama peneliti yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti kemudian membahas dan meminta masukan dari peneliti lain terkait dengan penelitian ini, sehingga peneliti dapat mendapatkan wawasan baru dan dapat mereview pandangan analisis serta persepsi yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dimana keikutsertaan peneliti sangat lah menentukan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan observasi dan wawancara, maka diperlukan perpanjangan waktu untuk hadir langsung dilokasi penelitian sampai data yang dibutuhkan dapat ditemukan, karena tentunya tidak cukup jika hanya dalam waktu singkat saja.

Dalam proses pengecekan kebasahan data melalui perpanjangan penelitian, kehadiran peneliti tidak hanya terbatas pada jam kerja lembaga saja, melainkan juga pada jam diluar kerja lembaga agar peneliti dapat mencari dan melengkapi data yang masih belum lengkap. Adanya perpanjangan penelitian tersebut dapat memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti.²⁶

²⁶ Lexy J. Moleong., "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994)," n.d., 7823–30.

G. Tahap Penelitian

Ada empat tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika dilapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh informasi mengenai gambaran umum dan permasalahan yang sedang dihadapi di lokasi yang akan diteliti, kemudian dapat dijadikan sebagai rumusan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar tentunya sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan siapa saja yang akan menjadi informan dalam penelitian, dan menyiapkan kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dari suatu penelitian adalah pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan melakukan action langsung untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mencari dokumen resmi seperti data guru bidang studi, pedoman uji kompetensi dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru keagamaan, siswa, dan seluruh orang yang dianggap perlu untuk

digali informasinya guna memperoleh kelengkapan dalam penelitian.

- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui hal hal apa saja yang masih belum didapatkan.
- d. Peneliti melakukan perpanjangna penelitian dengan tujuan unruk melengkapi data yang masih kurang agar dapat memperoleh data yang memenuhi target dan lebih valid.

3. Tahap Analisa

Pada tahap ini,peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan baik dan jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyelesaian.tahap peyelesaian ini,peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa sebuah laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian yang telah ditentukan.²⁷

²⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: Elkaf, 2006), 338," 2002, 30-45.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

Diawali pada tahun 1959 berdiri Madrasah Diniyah Sabilul Huda yang dirintis oleh bapak Ali Nashikin. Pada waktu itu tempatnya berada di Mushola, yang siswanya pada waktu itu anak-anak yang berada di jenjang SD, SMP, SMEP, SMEA dan juga para pemuda desa yang status sekolahnya tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Madrasah Diniyah Sabilul Huda tersebut dibimbing oleh bapak Ali Nashikin, bapak Suyadi dan bapak Muh Marni. Madrasah Diniyah Sabilul Huda siswanya sangat banyak, akhirnya timbul gagasan untuk menjadikan Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Akhirnya terwujudlah Madrasah Ibtidaiyah tahun 1969. Pada waktu itu ada 3 ruang kelas, dan letaknya di sebelah selatan yang sekarang ditempati Masjid Sabilul Huda Bancong. Pembagian kelasnya 1 ruang kelas di tempati oleh dua rombel. Selain itu kegiatan belajar mengajar di MI agar efektif di bagilah menjadi beberapa waktu mengajar. Kelas I dan II dilaksanakan pada waktu habis sholat Dhuhur, Kelas III setelah sholat Ashar, Kelas IV Setelah sholat Isya^{''} dan Kelas V, IV setelah sholat Maghrib. Karena siswanya yang semakin meningkat dan kebutuhan gedung sulit berkembang akhirnya pada tahun 1971 MI Sabilul Huda bergabung dengan PSM Takeran. Pada saat itu diberikan bantuan tanah dengan swadaya masyarakat menjadi 4 lokasi yang berada di selatan masjid. Madrasah tersebut di pimpin oleh bapak kyai Ali Nasihin yang

sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan . Selain itu juga mempunyai susunan pengurus yang terdiri dari nama-nama berikut ini:

- a. Bapak Kyai Sunagus
- b. Bapak Kyai Ali Nasihin
- c. Bapak Roib
- d. Bapak Solihin
- e. Bapak Parkun

Pada saat itu pemerintah memberi bantuan guru dinas (DPK) dari Departemen Agama yaitu Bapak Pardi. Seiring dengan itu juga ada guru madrasah menjadi semakin maju, keberhasilan tersebut diinginkan oleh lembaga Dinas seperti SD. Pada tahun 1982 Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Bancong berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial MIN Klagenserut. Kepala madrasah nya pada waktu itu bapak Ali Mastur. Pada tahun 1982 pemerintah memberi bantuan rehab pertama yaitu 3 ruang.

Adapun tokoh pendiri Yayasan Sabilul Huda antara lain:

1. Kyai Ali Nasihin
2. Kyai Sunagus
3. Salikun
4. Khamtari
5. Darmo Sadikun
6. Umar
7. Abu amar
8. Sholikun

Pada tahun 1991 masyarakat Bancong berhasil mengadakan swadaya pembelian tanah di Bancong bagian barat seluas 585 m². pada tahun itu juga berhasil dibangun 6 ruang dan kantor untuk RA Thoriqul Huda dan kelas I MI. Gedung baru ini dibangun dengan tujuan agar nantinya siswa dari RA tersebut setelah lulus bisa langsung masuk MI Bancong.

Pada tanggal 23 Desember 1993 dengan nomor SK : 224 (SK Penegerian MIN Bancong: SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107 Tahun 1997 Tanggal 25 Oktober 1993) Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial Klegenserut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong dengan Kepala Madrasah Bapak Ali Mastur, beliau menjabat mulai tahun 1979–1996. Pada tahun 1997 mendapat proyek pengadaan RKB 3 ruang dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada waktu itu yang bertindak sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak H. Slamet, S.Ag. yang menjabat pada tahun 1996–2003. Pada akhir tahun 2008 mendapat proyek APBNP dari DIKNAS Pusat berupa: buku ajar, buku perpustakaan, media pembelajaran. Pada saat itu Madrasah di pimpin oleh Bapak Slamet, S.Ag. sebagai Kepala Madrasah dari tahun 2003–2009. Setelah itu di gantikan oleh Bapak Drs. Edy Purwanto, M.Pd. beliau menjabat dari tahun 2009–2016. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Pergantian Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018, selaku Kepala Madrasah adalah Bapak Fahrurrozi, M.Pd.I

yang menjabat mulai tahun 2016 sampai pertengahan tahun 2018. Kemudian mulai tanggal 16 Mei 2018 Kepala Madrasah dialih tugaskan oleh Ibu Ummu Nadifah, M.Pd.I.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah kami yaitu “Menjadikan agama sebagai landasan moral, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan”

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- 1) Mewujudkan generasi islami berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits.
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAKEMI untuk meraih prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, asri, dan ramah anak.
- 4) Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan melalui pelestarian fungsi lingkungan hidup.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya generasi islami berdasarkan Al- Qur'an dan Al-Hadits.
2. Terlaksananya pembelajaran PAKEMI untuk meraih prestasi bidang akademik dan non akademik.
3. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, asri, dan ramah anak.
4. Terwujudnya perilaku peduli lingkungan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan melalui pelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terwujudnya madrasah Adiwiyata Mandiri.

3. Data Guru dan Data siswa MIN 2 Madiun.

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa di MIN 2 Madiun

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	80	85	165
Kelas II	74	75	149
Kelas III	58	70	128
Kelas IV	79	54	133
Kelas V	65	70	135
Kelas VI	73	53	126
Jumlah	429	407	836

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan di MIN 2 Madiun

No.	Nama	Jabatan
1	Bhakti Widhianto, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Dina Dwi Lestari, S.Pd.I.	Wali Kelas VI
3	Agus Fitri Astuti, S.Pd	Wali Kelas VI
4	Mimien Maimunah, S. Pd. I	Wali Kelas VI
5	Heni Rahmawati, S.Pd.I	Wali Kelas VI
6	Titik, S.Pd.I	Wali Kelas VI
7	Mukhtar Fauzi, S.Pd.I.	Wali Kelas V
8	Dian Dwi Fatmawati, S.Pd.I	Wali Kelas V
9	Murni Wahyu Karyawanti, S.Pd	Wali Kelas V
10	Sri Ngasiah, M.Pd	Wali Kelas V
11	Yeti Nur Setyowati, M.Pd	Wali Kelas V
12	Istiqomah, S.Pd.I	Wali Kelas IV
13	Leni Nunung Nurbaningsih, S.Pd.I	Wali Kelas IV
14	Dyah Lulusing Tyas, S.Pd.I	Wali Kelas IV
15	Pipit Puspitowati, M.Pd	Wali Kelas IV
16	Siti Aliyul Mu'alimah, S.Pd.I	Wali Kelas IV
17	Sudarno, S.Pd.I	Wali Kelas III
18	Lina Ambarwati, S.Pd.I	Wali Kelas III
19	Ari Nurwidiati, S.Pd.I	Wali Kelas III
20	Agung Cahyono, S.Pd.I	Wali Kelas III
21	Dyah Ayu Puspitasari, S.Pd.	Wali Kelas III
22	Ayunda Yuliani, S.Pd	Wali Kelas II
23	Jamilatun, S.Pd.I	Wali Kelas II
24	Khusnul Mu'asyaroh, S.Pd.	Wali Kelas II
25	Ihwan, S.Pd.I	Wali Kelas II

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun

Dalam penelitian ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun dianalisis melalui pelaksanaan program Adiwiyata. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina Adiwiyata menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pelajar Pancasila terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar serta aktivitas harian siswa. Program ini berfokus pada dimensi-dimensi utama seperti ketaqwaan, gotong royong, kreatifitas, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang menjadi dasar dari program Adiwiyata di sekolah tersebut. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun diterapkan melalui pembelajaran tematik yang mencakup empat tema utama setiap tahunnya. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketaqwaan dan patriotisme, diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan pagi, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta aktivitas lingkungan hidup. Kepala sekolah menyatakan bahwa nilai-nilai ini penting karena dapat menumbuhkan semangat kebangsaan sekaligus meningkatkan spiritualitas siswa, sesuai dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang berkarakter dan Islami. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak kepala sekolah,

“Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Madiun diterapkan sesuai dengan kekhasan madrasah yang sudah menjadi karakter yang harus melekat pada peserta didik. Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dengan mata pelajaran di madrasah dan juga pada pembiasaan pagi siswa. Dalam waktu 1 tahun mengambil 4 tema yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik, diharapkan nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan semangat patriotisme serta dapat juga menumbuhkan rasa

rahmatan lil alamin karena dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.”²⁸

Program pembinaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

di MIN 2 Madiun dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ke dalam sistem penilaian guru. Setiap guru diharuskan menilai siswa tidak hanya berdasarkan kemampuan akademis, tetapi juga pada sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini, memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah benar-benar mendukung pembentukan karakter siswa. Hasilnya, siswa diharapkan dapat menunjukkan perilaku positif di masyarakat, seperti aktif dalam kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, dan membantu sesama. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak kepala sekolah,

“Guru harus memprogramkan jenis penilaian dan kenyataannya mengenai pengembangan profil pelajar Pancasila, kemudian kepala sekolah mengevaluasi melalui kegiatan tersebut kemudian siswa melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mendemonstrasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari.”²⁹

Meskipun belum ada perubahan signifikan secara keseluruhan, program ini berhasil mengatasi dampak negatif yang muncul setelah pandemi COVID-19. Sebelumnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi kembali ke lingkungan sekolah, cenderung sulit diatur, dan kurang terlibat dalam interaksi sosial. Namun, dengan diterapkannya program ini, terlihat perkembangan positif pada karakter siswa. Mereka kini lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti membantu dalam kerja bakti di sekolah dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/26-09/2024

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/26-09/2024

lingkungan. Siswa juga lebih mudah diajak bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Kepala sekolah mengungkapkan;

“Perubahan secara global belum ada, hanya saja terdapat pemulihan dari sikap anak-anak pasca covid 19. Awalnya anak sangat sulit untuk dikendalikan, karena cenderung cuek saja. Ketika diajak berkomunikasi kemudian setelah karakter diterapkan ada beberapa perubahan salah satunya mulai munculnya sikap yang baik sesuai profil pelajar Pancasila.”³⁰

Program Adiwiyata di MIN 2 Madiun bertujuan untuk menciptakan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan praktis yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan utama program ini meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah sekaligus mengajarkan siswa pentingnya daur ulang. Selain itu, siswa diajak memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti sisa makanan dan daun kering, untuk membuat pupuk kompos, yang kemudian digunakan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekolah. Program ini juga termasuk bagaimana mengelola limbah air wudhu dengan memanfaatkannya untuk mendukung ekosistem kolam lele, dimana air tersebut membantu menjaga keseimbangan lingkungan kolam dan meningkatkan produksi ikan. Semua kegiatan ini mengacu pada penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti ketaqwaan kepada Tuhan, gotong royong, serta kreativitas dalam mencari solusi untuk masalah lingkungan. Program ini mengembangkan enam dimensi utama:

- 1) Dimensi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa dan berakhlak mulia mempunyai elemen kunci yaitu : keimanan dan

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/26-09/2024

spiritual penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, karena sikap individu peserta didik dapat terlihat. Ketika menghadapi suatu permasalahan dengan ajaran agama yang dianut dapat menggambarkan beriman kepada tuhan yang maha esa. Pembentukan keimanan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dapat dilakukan melalui program yang dilaksanakan oleh sekolah dan beberapa kegiatan rutin dilaksanakan oleh peserta didik kelas V MIN 2 Madiun. Kegiatan tersebut meliputi Pembiasaan doa waktu pagi hari sebelum masuk ke kelas, hafalan doa dan surat surat pendek, sholat dhuha berjamaah

- 2) Dimensi Mandiri dalam menjalankan dimensi mandiri dapat dibutuhkan mengenai akan kesadaran diri dalam situasi kondisi dan suatu permasalahan, yang mana hal tersebut dapat menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab dan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian saya di MIN 2 Madiun bahwa pada dimensi mandiri ini harus bersikap aktif dan tidak pasif. Ketika melakukan suatu kegiatan. Elemen kunci dimensi mandiri adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Jadi, seorang siswa dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus bertransisi menjadi pembelajar yang mandiri karena para siswa tersebut akan memikul tanggung jawab baik untuk proses pembelajaran maupun hasilnya nanti dikemudian hari. Pengukuran kemandirian didasarkan pada dua komponen mendasar, yaitu kesadaran diri dan menghadapi keadaan, serta manajemen diri. Awalnya, sangat penting untuk mempertimbangkan kesadaran diri seseorang dan keadaan kontekstual. Siswa Pancasila menunjukkan kecenderungan untuk

belajar mandiri dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan dan faktor lingkungan, bahkan ketika faktor tersebut berada di luar kendali mereka

- 3) Dimensi Bernalar kritis ini seharusnya menyelesaikan masalah dengan membuat penilaian yang dianggap sesuai, menganalisis berbagai informasi, menilainya, menarik kesimpulan, dan mempresentasikannya secara efektif. Menurut penelitian tentang tentang dimensi penalaran kritis, keterampilan ini dapat dikembangkan pada siswa untuk menumbuhkan pola pikir yang ditandai dengan keterbukaan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan serta menghormati perspektif yang beragam. Berdasarkan penelitian saya di MIN 2 Madiun melalui dimensi bernalar kritis pada pernyataan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan menyelesaikan masalah mengenai dirinya dan lingkungan sekitar
- 4) Dimensi kreatif yaitu, siswa menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri dan mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menumbuhkan kreativitas siswa dengan membiarkan mereka mengekspresikan diri melalui minat mereka. Menurut penelitian tentang kreativitas, ini melibatkan dapat munculnya ide ide baru, membuat hal hal baru, dan berpikir diluar kebiasaan mereka untuk memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian saya di MIN 2 Madiun. Dimensi kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memotivasi siswa untuk bertindak kreatif di

lingkungan sekitar, dengan harapan mereka semua mampu menghasilkan ide-ide yang inovatif dan dapat membawa hasil yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

- 5) Dimensi Berkebhinekaan global ini memiliki elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi, dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial. Oleh karena itu peserta didik kelas V MIN 2 Madiun dituntut untuk menghormati identitas budaya lain. Berkebhinekaan global memiliki hubungan dengan berkembangnya identitas dalam merefleksikan diri sebagai kelompok budaya bangsa. Adanya perkembangan dimensi ini dapat menciptakan sikap cinta tanah air. Jadi setiap siswa harus memperhitungkan dan terlibat dengan berbagai budaya untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan potensi untuk mengembangkan budaya baru yang baik yang tidak berbenturan dengan budaya luhur negara, sehingga mereka dapat memahami rasa malu dan siap menghadapinya. Merangkul masa depan yang lebih baik. Tanggung jawab peserta didik untuk melestarikan keragaman budaya mencakup menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budayanya sendiri, mengasah keterampilan dan keahliannya dalam bentuk seni budaya pilihan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, serta melatih kearifan dalam mengasimiliasi budaya asing untuk menghindari hal-hal yang merugikan dan efek dari konsep keragaman global dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti memperoleh pengetahuan dan menunjukkan penghargaan terhadap budaya yang

beragam, memfasilitasi komunikasi dan interaksi yang efektif antara budaya yang berbeda, merefleksikan tanggung jawab individu terhadap mempromosikan keragaman dan mengadvokasi keadilan sosial.

- 6) Dimensi nilai Gotong royong ini menjadi nilai yang sangat penting karena dapat mendukung kolaborasi, kepedulian, dan berbagi dengan lingkungan. Kemampuan gotong royong merupakan kegiatan dengan rasa peduli terhadap sesama individu agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan gotong royong peserta didik dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap lingkungan, berbagi dengan sekitar, murah hati Ketika menolong sesama. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di MIN 2 Madiun harus sadar akan tanggung jawab dan kerja sama team dalam membantu kegiatan yang memiliki tujuan dan kontribusi memberikan rasa sejahtera untuk individu yang kesulitan.

Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Hasil wawancara dengan guru pembina Adiwiyata menjelaskan bahwa;

“Dimensi yang muncul pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 madiun adalah: 1) Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Bentuk dari dimensi ini mencakup: a) Berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) b) Berdoa setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) c) Pembiasaan pagi setiap hari di halaman madrasah. 2) Berkebhinekaan global. Bentuk dimensi berkebhinekaan global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 madiun ini diharapkan dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan adanya kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif karena kunci dalam berkebhinekaan global adalah memahami serta menghargai budaya, serta berinteraksi untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. 3) Bergotong royong.

Dalam hal ini siswa dan siswi MIN 2 madiun dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong secara sukarela agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan, sebagai contohnya adalah: pada hari sabtu bersih melaksanakan piket kelas secara rutin,

membersihkan toilet sesuai jadwal, menanam dan merawat tanaman yang ada di madrasah utamanya taman kelas masing masing. 4) Mandiri. Bentuk dimensi mandirinya yaitu: a) Menanam dan merawat tanaman di taman kelas masing masing. b) Pemilahan sampah. c) Menggunakan kertas bolak balik untuk buku catatan atau noter. d) Membawa tempat MINum sendiri agar dapat diisi ulang di sekolah. e) Membawa tempat makan untuk beli makanan di kantin. 5) Bernalar kritis. Bentuk dimensi bernalar kritis nya yaitu a) Membuang sampah sesuai dengan jenis kelompoknya b) Memakai kendaraan yang ramah lingkungan c) Membuat hasil karya dari bubur kertas koran d) Pemanfaatan limbah air wudhu untuk kolam lele yang ada di madrasah. 6) Kreatif. Bentuk dimensi kreatifnya yaitu a) Membuat pestisida alami dari bahan utama yang ada di madrasah b) Mengolah sampah organik menjadi kompos c) Membuat pupuk organik cair dari bahan baku tanaman yang ada di madrasah d) Membuat aquaponic untuk memanfaatkan limbah air wudhu e) Kemandirian melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman di taman kelas masing masing.”³¹

Kepala sekolah memiliki harapan besar bahwa melalui program Adiwiyata ini, siswa MIN 2 Madiun tidak hanya akan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga memiliki kesadaran yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Siswa diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan ketaqwaan kepada Tuhan, dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Evaluasi rutin dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah yang bertindak sebagai pengawas utama, guru-guru yang mengamati perilaku siswa secara langsung, komite sekolah yang mewakili orang tua, serta masyarakat sekitar yang ikut merasakan dampak dari kegiatan lingkungan yang dilakukan siswa. Dengan melibatkan semua pihak ini, sekolah dapat terus memantau perkembangan program, mengevaluasi hasil yang telah dicapai, dan melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan agar program

³¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/26-09/2024

ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Guru pembina adiwiyata mengungkapkan;

“evaluasi adiwiyata sebagai upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun dilakukan dengan pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS dilaksanakan 3 kali dalam 1 tahun melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik sekolah, dan masyarakat sekitar.”³²

Penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara aktif mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan praktik nyata, seperti pemilahan sampah, pengelolaan limbah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mandiri dalam mengelola tugas-tugas yang berhubungan dengan lingkungan, sehingga mereka mampu bertanggung jawab atas peran masing-masing tanpa harus selalu bergantung pada arahan dari guru. Tidak hanya itu, program Adiwiyata juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti ketaqwaan, gotong royong, dan kejujuran, yang tercermin dalam setiap kegiatan siswa. Siswa didorong untuk berbuat baik tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada lingkungan di sekitar mereka, menunjukkan rasa hormat terhadap alam sebagai bagian dari kewajiban mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, program ini berhasil membentuk siswa yang peduli lingkungan, mandiri, dan

³² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/26-09/2024

berakhlak mulia, sesuai dengan dimensi- dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

2. Respon siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MIN 2 Madiun, respon mereka terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang aktif. Kegiatan ini telah berhasil menarik perhatian siswa karena berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar dan memberikan kontribusi positif pada kebersihan dan keasrian madrasah. Salah seorang siswa menyebutkan bahwa;

“ada beberapa kegiatan yang kami lakukan sebagai bagian dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata, diantaranya a) Memilah sampah di lingkungan madrasah. b) Mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai. c) Menanam lebih banyak tanaman di sekitar madrasah. d) Membuat ecobrick, yaitu botol plastik yang diisi penuh dengan sampah plastik padat, yang kemudian digunakan sebagai bahan bangunan. e) Mengumpulkan siswa untuk menjadi kader Adiwiyata, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang berkelanjutan.”³³

Siswa secara konsisten mengikuti kegiatan program Adiwiyata dengan penuh semangat. Mereka merasa bahwa keterlibatan mereka dalam program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu menjadikan madrasah lebih bersih dan indah, serta mendukung implementasi profil Pelajar Pancasila. Semua kegiatan ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Antusiasme siswa terlihat tinggi, terutama karena program Adiwiyata ini berhubungan langsung dengan pelestarian alam dan lingkungan. Kegiatan yang mereka lakukan, seperti memilah sampah dan mendaur ulang, tidak hanya memberikan dampak

³³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/26-09/2024

positif pada lingkungan madrasah tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang lebih luas. Ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong dan kepedulian terhadap alam. Salah seorang siswa mengungkapkan;

“kami disini selalu mengikuti kegiatan program adiwiyata dengan baik, agar madrasah MIN 2 ini menjadi bagus, bersih, dan berkarya serta sebagai upaya penerapan dalam profil pelajar Pancasila. Kami juga selalu antusias dalam kegiatan program adiwiyata karena ini termasuk kegiatan yang langsung berhubungan dengan alam sekitar.”³⁴

Siswa menyatakan bahwa program Adiwiyata telah membawa banyak manfaat bagi madrasah mereka. Mereka juga merasa senang bisa bersekolah di MIN 2 Madiun karena lingkungan sekolah yang bersih dan asri. Suasana ini mendukung kenyamanan belajar mereka setiap hari. Mereka juga memberikan pesan kepada teman-teman lain dan seluruh warga madrasah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar manfaat dari program ini dapat terus dirasakan. Salah seorang murid mengungkapkan;

“Madrasah kita menjadi madrasah yang mandiri, karena ada program adiwiyata, dan madrasah kita setelah mengikuti program adiwiyata menjadi sekolah yang bersih dan lebih mengenal cara mengelola sampah yang baik, untuk kesan saya sangat senang dapat bersekolah di MIN 2 Madiun karena sekolah nya bersih dan asri, jadi hal ini membuat saya nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar disini. Pesannya jagalah kebersihan di madrasah kita dengan baik”³⁵

Secara keseluruhan, program Adiwiyata telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menjadi wadah yang efektif untuk membentuk

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/26-09/2024

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/26-09/2024

karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan.

C. Pembahasan

1. Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata pada siswa kelas V MIN 2 Madiun

Penelitian ini menemukan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun berjalan dengan baik dan melibatkan semua elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah dan guru pembina Adiwiyata mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan seperti pemilahan sampah, pembuatan ecobrick, penggunaan limbah air wudhu untuk ekosistem kolam lele, serta pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Selain itu, siswa terlibat secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kemandirian melalui kegiatan gotong royong, menanam tanaman, dan membuat pupuk organik. Dari sisi keterlibatan siswa, mereka merespon program ini dengan antusias. Siswa juga menyatakan bahwa mereka senang bisa terlibat dalam kegiatan yang mendukung kebersihan madrasah dan lingkungan, serta merasa bahwa program ini telah meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap alam sekitar. Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa program ini memberi manfaat langsung, seperti madrasah yang lebih bersih dan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Dimensi Poyek Profil Pelajar Pancasila melalui Adiwiyata

No	P5	Adiwiyata	Bentuk Kegiatan
1.	Beriman dan bertaqwa	Kurikulum yang berbasis lingkungan	Membiasakan do'a sebelum melakukan kegiatan
2.	Berkhebhinekaan global	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	Pengenalan budaya antar kelas dan proyek kolaborasi antar kelas
3.	Mandiri	Manajemen Struktural dan Infrastruktur	Pengelolaan sampah sendiri, Pembuatan produk daur ulang dan Kegiatan penanaman Tanaman
4.	Bernalar Kritis	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	Diskusi kelompok dan pembuatan poster edukasi
5.	Kreatif	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasi	Green House di sekolah dan pameran hasil karya
6.	Gotong royong	Kegiatan lingkungan berbasis partisipasi	Jum'at bersih, kegiatan sosial dan kerja bakti bersama

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun merupakan model pembelajaran holistik yang tidak hanya menekankan aspek lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, program ini mendukung tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, kreatif, kritis, dan mampu berkolaborasi dalam kehidupan sosial. Secara umum, program Adiwiyata menjadi salah satu contoh nyata bagaimana pendidikan berbasis lingkungan dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri

siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui aktivitas-aktivitas yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.³⁶ Nilai-nilai yang terkandung dalam profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong dan ketaqwaan, tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan nyata di sekolah.

Penelitian ini mendukung temuan Barabas yang menyatakan bahwa sekolah yang aktif membina karakter siswa melalui program-program keagamaan dan lingkungan cenderung menghasilkan siswa dengan moral yang lebih baik serta ketahanan yang kuat terhadap tantangan sosial.³⁷ Program Adiwiyata di MIN 2 Madiun berhasil membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek ketaqwaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Indarti, yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pembinaan karakter siswa.³⁸ Kepala sekolah di MIN 2 Madiun memainkan peran sentral dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan program Adiwiyata, memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon and Schuster, 2004),

³⁷ Jokic, T., & Barabas, S. (2015). *My Values and Virtues Program: Encouraging Character Development through School Initiatives*. UNICEF Montenegro.

³⁸ Indarti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kota Semarang," Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

kepemimpinan yang kuat dan evaluasi berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program karakter di sekolah.

Namun, temuan penelitian ini juga memberikan nuansa baru dalam konteks pasca-pandemi COVID-19. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada perubahan signifikan dalam karakter siswa setelah program Adiwiyata diimplementasikan secara lebih intensif pasca-pandemi. Sebelumnya, siswa cenderung sulit dikendalikan dan kurang berinteraksi, namun setelah adanya program ini, mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih peduli terhadap lingkungan. Hal ini berkontribusi pada pemulihan sosial-emosi siswa pasca-pandemi, yang menunjukkan bahwa program karakter yang baik juga dapat membantu dalam memulihkan kondisi psikologis siswa.

Secara analitis, penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun merupakan wujud nyata dari pendidikan karakter berbasis lingkungan. Program ini tidak hanya membentuk profil Pelajar Pancasila, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan memberikan mereka pengalaman langsung yang membangun rasa tanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap sesama serta alam. Temuan ini mengimplikasikan bahwa program pendidikan berbasis lingkungan seperti Adiwiyata dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan lingkungan tidak hanya relevan, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran sosial dan

keberlanjutan lingkungan di kalangan siswa. Dalam konteks yang lebih luas, ini berkontribusi pada tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan berdaya saing tinggi. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata di MIN 2 Madiun menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan aktivitas lingkungan yang konkret dan relevan. Program ini berhasil menciptakan siswa yang berkarakter, peduli lingkungan, dan mandiri, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



2. Respon siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program adiwiyata di MIN 2 Madiun

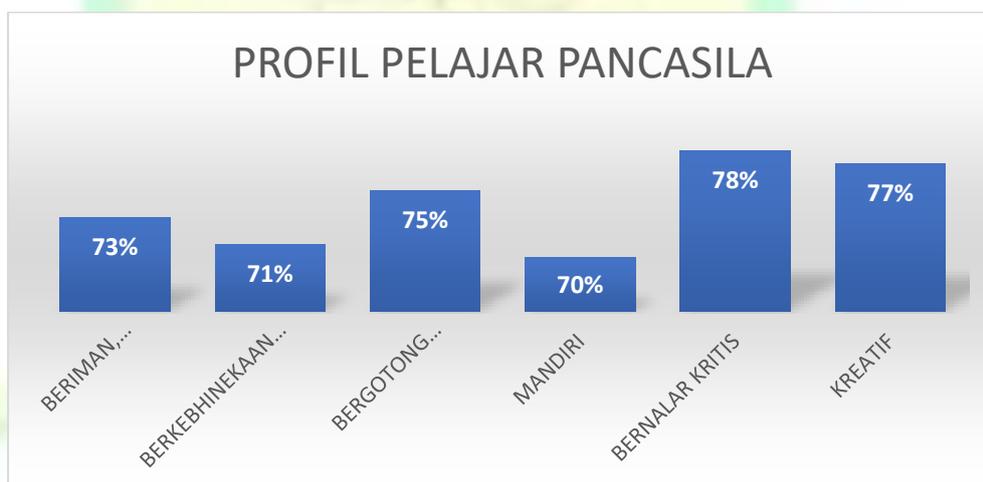
Tabel 4.4 Informan profil pelajar pancasila

RESPONDEN	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN, DAN BERAKHLAK MULIA	BERKEBHINEKAAN GLOBAL	BERGOTONG ROYONG	MANDIRI	BERNALAR KRITIS	KREATIF
R1	11	10	12	11	10	10
R2	10	14	14	16	16	16
R3	11	10	13	11	12	13
R4	11	11	11	11	10	11
R5	11	11	12	8	14	12
R6	12	11	11	11	11	11
R7	11	11	12	8	14	12
R8	13	11	12	11	12	11
R9	14	12	13	13	13	15
R10	12	11	12	8	14	12
R11	13	12	13	12	14	11
R12	12	11	12	13	15	12
R13	10	12	11	14	13	16
R14	13	14	11	13	13	10
R15	12	13	11	12	14	12
R16	10	13	10	13	14	11
R17	12	9	12	12	12	13
R18	12	11	12	11	10	12
R19	12	9	12	11	13	13
R20	13	12	13	12	12	12
R21	12	13	11	13	10	13
R22	11	8	13	11	11	11
R23	12	13	12	13	16	13
R24	12	9	12	12	12	13
R25	12	13	12	11	12	12
R26	11	10	11	12	12	11
R27	11	11	11	10	11	12
R28	12	13	15	10	11	14
TOTAL	328	318	336	313	351	344
PERSEN	73,21428571	70,98214286	75	69,86607143	78,34821429	76,78571429
GENAPAN	73%	71%	75%	70%	78%	77%

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai respon masing-masing dimensi pada P5 berbeda antara satu dengan yang lain. Pada dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan, dan berakhlak mulia didapati hasil 73%, yang artinya respon siswa pada dimensi ini baik karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi akan dimensi ini dibuktikan dengan hasil angket yang tinggi tersebut. Pada dimensi berkebhinekaan global didapati hasil 71%, yang artinya respon siswa pada dimensi ini baik karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi akan dimensi ini dibuktikan dengan hasil angket yang tinggi tersebut. Pada dimensi gotong royong didapati hasil 75%, yang artinya respon siswa pada dimensi ini baik karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi akan dimensi ini dibuktikan dengan hasil angket yang tinggi tersebut. Pada dimensi mandiri didapati hasil 70%, yang artinya respon siswa pada dimensi

ini baik karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi akan dimensi ini dibuktikan dengan hasil angket yang tinggi tersebut. Pada dimensi bernalar kritis didapati hasil 78%, yang artinya respon siswa pada dimensi ini baik karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi akan dimensi ini dibuktikan dengan hasil angket yang tinggi tersebut. Pada dimensi kreatif didapati hasil 77%, yang artinya respon siswa pada dimensi ini baik karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi akan dimensi ini dibuktikan dengan hasil angket yang tinggi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Presentase Profil Pelajar Pancasila



Hasil angket siswa MIN 2 Madiun mengungkapkan bahwa respons mereka terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata sangat positif. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan madrasah. Beberapa kegiatan yang diikuti oleh siswa meliputi pemilahan sampah, daur ulang sampah, penanaman tanaman, serta pembuatan ecobrick. Antusiasme siswa juga ditunjukkan dengan rasa bangga dan tanggung jawab yang mereka rasakan terhadap lingkungan

madrrasah yang bersih dan asri, yang mendukung suasana belajar yang nyaman. Program ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tabel 4.5 Informan Adiwiyata

RESPONDEN	KEBIJAKAN SEKOLAH BERBASIS LINGKUNGAN	KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN	KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF	PENGELOLAAN SARPRAS PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN
R1	13	10	13	15
R2	13	13	10	12
R3	12	12	11	12
R4	12	12	12	12
R5	13	12	13	12
R6	12	12	15	11
R7	15	14	13	12
R8	12	12	10	12
R9	12	12	10	12
R10	13	14	12	9
R11	15	13	12	11
R12	15	15	11	11
R13	11	13	8	9
R14	13	11	13	13
R15	14	13	13	13
R16	13	13	11	10
R17	13	13	10	9
R18	14	14	13	9
R19	11	12	11	10
R20	15	13	11	6
R21	14	13	11	9
R22	14	11	11	8
R23	11	13	11	9
R24	14	13	13	13
R25	15	13	12	9
R26	15	12	12	10
R27	13	13	12	10
R28	16	13	14	10
TOTAL	373	354	328	298
PERSEN	83,25892857	79,01785714	73,21428571	66,51785714
GENAPAN	83%	79%	73%	67%

Dari tabel diatas terdapat 28 informan, dalam kebijakan sekolah berbasis lingkungan mendapatkan score 83% yang artinya informan memahami dan memberikan respon positif terhadap indikator ini, Kurikulum berbasis lingkungan mendapatkan score 79% yang artinya informan memahami dan memberikan respon positif terhadap indikator ini, kegiatan lingkungan lingkungan berbasis partisipatif mendapatkan score 73% yang artinya informan memahami dan memberikan respon positif

terhadap indikator ini dan pengelolaan sarpras pendukung ramah lingkungan mendapatkan score 67% yang artinya tingkat pemahaman informan dan respon positif terhadap indikator ini secara umum adalah 67%. Jadi kesimpulannya Berdasarkan hasil angket Program Adiwiyata, secara umum sekolah telah berupaya mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program berbasis lingkungan, meskipun masih terdapat variasi dalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Pada aspek kebijakan sekolah berbasis lingkungan, beberapa informan mencatat skor yang cukup tinggi, seperti 13, menunjukkan bahwa kebijakan telah diterapkan dengan baik dan respon siswa juga baik. Namun, ada informan lain yang memperoleh skor lebih rendah, mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan dalam pemahaman atau pelaksanaan kebijakan tersebut.

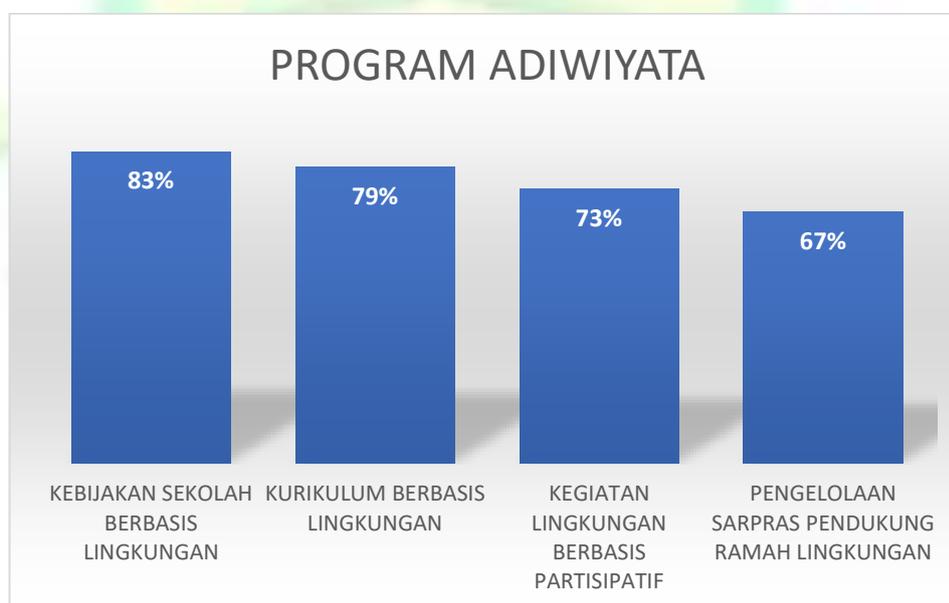
Kurikulum berbasis lingkungan juga sudah mulai diintegrasikan dalam pembelajaran, meski efektivitasnya belum merata. Beberapa siswa memberikan skor maksimal 13, tetapi ada juga yang hanya mencapai skor 10 hingga 12. Hal ini menandakan bahwa meskipun materi lingkungan telah diperkenalkan, pemanfaatan kurikulum masih memerlukan penguatan agar dapat lebih efektif di semua kelas.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif menunjukkan antusiasme yang cukup baik, dengan beberapa siswa memberikan skor tinggi. Namun, skor yang sedikit lebih rendah pada beberapa informan lainnya menandakan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama. Ini menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan keterlibatan yang lebih merata di seluruh kelompok siswa.

Selain itu, aspek pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan juga mendapatkan penilaian bervariasi. Beberapa informan mencatat skor maksimal 15, menandakan bahwa sekolah telah melakukan pengelolaan yang baik, namun informan lain memberikan skor lebih rendah, yaitu 12, yang mengindikasikan bahwa masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa program Adiwiyata telah berjalan dengan baik, tetapi diperlukan optimalisasi dalam beberapa aspek. Penguatan kurikulum, peningkatan partisipasi siswa, dan perbaikan pengelolaan sarana prasarana akan membantu menciptakan budaya peduli lingkungan yang lebih kuat dan konsisten di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Presentase Informan Adiwiyata



Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata di MIN 2 Madiun telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dalam

aktivitas pendidikan. Hal ini tercermin dari dimensi-dimensi utama profil Pelajar Pancasila, seperti ketaqwaan, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Program ini tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga membangun karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Temuan ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun tidak hanya berfungsi sebagai program pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Program ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, sekaligus memperkuat karakter siswa sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks yang lebih luas, respons siswa yang antusias mencerminkan bahwa program pendidikan berbasis lingkungan seperti Adiwiyata dapat menjadi alat efektif untuk membentuk karakter siswa, terutama di era modern dimana kesadaran lingkungan menjadi isu global yang semakin penting. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam program ini juga menunjukkan bahwa pelajar yang diberikan tanggung jawab atas pelestarian lingkungan cenderung menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Teori pendidikan karakter mengemukakan bahwa pembentukan karakter siswa harus dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.³⁹ Dalam hal ini, program Adiwiyata

³⁹ Suyanto, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2019): 22-30. DOI:10.21831/jpkv5i1.23048.

memenuhi syarat sebagai metode pembelajaran karakter yang efektif, karena melibatkan siswa dalam aktivitas nyata yang berhubungan dengan lingkungan dan kebersihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani yang menunjukkan bahwa program-program berbasis lingkungan yang melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong dan kepedulian lingkungan mampu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kelestarian alam serta memupuk nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kemandirian.⁴⁰

Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Nana yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang bersifat aplikatif.⁴¹ Program Adiwiyata memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata, seperti memilah sampah dan menanam tanaman, yang menguatkan nilai-nilai gotong royong, kepedulian, dan kemandirian. Di sisi lain, penelitian sebelumnya oleh Indahri menekankan pentingnya program berbasis lingkungan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab sosial.⁴² Siswa yang terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik, seperti yang juga terlihat dalam hasil penelitian ini.

⁴⁰ Nugrahani, M. "Penerapan Program Adiwiyata di SD: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan Praktis," *Jurnal UMJ* 8, no. 2 (2022): 155.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 45.

⁴² Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 129.

Meskipun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan program berbasis lingkungan, terutama dalam hal keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaannya. Namun, di MIN 2 Madiun, program ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karakter siswa, meskipun masih ada tantangan dalam pengelolaan pasca-pandemi yang menyebabkan perubahan perilaku siswa. Perubahan karakter yang lambat namun signifikan ini juga tercatat dalam beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan program berbasis lingkungan pasca-pandemi memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai hasil yang maksimal.⁴³

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun berhasil diintegrasikan dengan baik dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila. Antusiasme dan keterlibatan siswa menunjukkan efektivitas program ini dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan dan gotong royong. Hal ini mengindikasikan bahwa program-program berbasis lingkungan seperti Adiwiyata dapat menjadi metode yang ampuh dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Namun, meskipun program ini telah berhasil membentuk karakter siswa, evaluasi berkala dan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar, tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan dampak positifnya dalam jangka panjang.

⁴³ Rachmayanti, R., & Gufron, M. (2019). Pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter siswa pasca-pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 130-135.

Dengan demikian, program ini dapat terus memberikan manfaat, baik bagi siswa secara individu, maupun bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar secara umum.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata di MIN 2 Madiun telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dalam aktivitas pendidikan. Program ini tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga membangun karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini menemukan bahwa program Adiwiyata di MIN 2 Madiun berjalan dengan baik dan melibatkan semua elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Dan kenyataannya bagaimana pendidikan berbasis lingkungan ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang pentingnya pembentukan karakter melalui aktivitas-aktivitas yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Adiwiyata di MIN 2 Madiun menunjukkan bahwa karakter pendidikan dapat berinteraksi dengan aktivitas lingkungan yang konkret dan relevan. Program ini berhasil menciptakan siswa yang berkarakter, peduli lingkungan, dan mandiri, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan siswa MIN 2 Madiun mengungkapkan bahwa respon mereka terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program

Adiwiyata sangat positif. Karena Siswa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi madrasah dapat memperhatikan program adiwiyata dan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar menjadi sebuah kegiatan yang dapat memacu kecakapan dalam menjaga kebersihan dan menjaga Akhlakul Karimah siswa serta dapat terus melanjutkan dan mengembangkan programnya tersebut.
2. Bagi guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan akhlak yang baik dan selalu berusaha untuk ikut mendampingi siswa dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan program adiwiyata yang ada di MIN 2 Madiun.
3. Bagi peserta didik yang masih belum bersemangat dalam pembiasaan untuk melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan program adiwiyata dan diharapkan dapat lebih semangat dan lebih baik lagi ketika melaksanakan kegiatannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program adiwiyata dan program profil pelajar Pancasila

Daftar pustaka

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. "Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: Elkaf, 2006), 338," 2002, 30–45.
- Budiman, Arif, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 87. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.
- Dendy, Mohammad. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang." *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (2017): 25–37.
- Hermawan, Ihsan, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 34–44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.
- Kambuaya, Balthasar, Menteri Negara Lingkungan Hidup, Ir H Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DEWAN PERTIMBANGAN ADIWIYATA, Arief Rachman, M Pd, Ketua Harian Komisi Nasional Untuk Unseco, et al. "Tim Adiwiyata Tingkat Nasional Pelindung Tim Pembina Adiwiyata," 2012.
- Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994)," n.d., 7823–30.
- Makariem, Nadiem. "Salah Satu Kelas Virtual Favorit Saya Adalah @kemenkeumengajar. Senang Bisa Mengajar Dan Berinteraksi Dengan Ratusan Murid-Murid Jenjang SD Hingga SMA Dan Sederajat Mengenai Profil Pelajar Pancasila.," n.d. https://www.instagram.com/p/CIQEDZehzRB/?utm_source=ig_web_copy_link.

- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Modul, Pengembangan, Pembelajaran Bahasa, Inggris Dengan, Menggunakan Metode, and Communicative Language. "Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan," no. 2014 (n.d.): 54–63.
- Nabila, Astri. "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe Metode Hasil Dan Pembahasan." *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 2022.
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Perdana, Novrian Satria. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja." *Edutech* 17, no. 1 (2018): 32. <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>.
- Rianae, Teti Berliani, Erenfriend D, and Agau. "Equity in Education Journal (EEJ)." *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, no. 2 (2020): 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.
- Santika, I Wayan Eka. "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6472/4851>.
- Subianto, Bambang, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAAnalisis>.
- Sufyadi, Susanti., Tracey Yani. Harjatanaya, Pia. Adiprima, M. Rizky. Satria, Ardanti. Andiarti, and Indriyati. et al Herutami. "Panduan Pengembangan Proyek Peguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)." *Kemendikbudristek*, 2021, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Sugiyono. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d." *Bandung Alf*, 2020.
- Suryadien, Denda, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi. "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34. www.journal.uniga.ac.id.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Winarni, Endang Widi. *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF*

KUALITATIF Penelitian Tindakan Kelas, Research and Development. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2018.

- Suyanto, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2019)
- Nugrahani, M. "Penerapan Program Adiwiyata di SD: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan Praktis," *Jurnal UMJ* 8, no. 2 (2022): 155.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 45.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 129.
- Rachmayanti, R., & Gufron, M. (2019). Pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter siswa pasca-pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 130-135.